



REKAP DAFTAR HADIR TUTOR BLOK 13/INTEGUMEN
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2020/2021 FK UKI
PERIODE : 21 SEPTEMBER - 20 OKTOBER 2020

NO	NAMA TUTOR	DEPARTEMEN	RENCANA MENGAJAR TUTORIAL	BLOK 13										JUMLAH MENGAJAR TUTORIAL
				SEPT			OKT							
				22	25	29	2	6	9	13	16	20		
1	dr. Chyntia M. Sahetapi, SpS.	Neurologi	16	4	4	-	-	4	0	-	-	4	16	
2	dr. Nur Nunu Prihantini, M.Si	Biokimia Kedokteran	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
3	dr. Ida Bagus Eka Utama Wija, SpA	Ilmu Kesehatan Anak	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
4	dr. Danny E. J. Luhulima, SpPK	Pato. Klinik	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
5	dr. Hayati M. Siregar, MS	Farmakologi Terapi	24	4	4	4	4	4	4	0	0	0	24	
6	dr. Fajar L. Gultom, SpPA	Pato. Anatomi	28	4	4	4	4	0	0	4	4	4	28	
7	Dr. dr. Tigor P. Simanjuntak, SpOG., M.Kes.	I. Keb. & Peny. Kandungan	10	2	2	-	-	2	2	-	-	2	10	
8	Dr. dr. Robert H. Sirait, SpAn	Anestesi	20	4	4	-	-	4	4	-	-	4	20	
9	Dr. med. dr. Jannes Fritz Tan, SpM	Ilmu Penyakit Mata	12	4	4	-	-	0	0	-	-	4	12	
10	dr. Reinne Christine Natali, SpM	Ilmu Penyakit Mata	18	4	2	-	-	4	4	-	-	4	18	
11	Dr. dr. Ago Harlim, MARS, SpKK	I. Kes. Kul. & Kel.	20	4	4	-	-	4	4	-	-	4	20	
12	dr. Dartri Cahyawari, Sp.D.V	I. Kes. Kul. & Kel.	8	-	-	0	0	-	-	4	4	-	8	
13	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	16	-	-	4	4	-	-	4	4	-	16	
14	Dr. dr. Robert H. Sirait, SpAn	Anestesi	16	-	-	4	4	-	-	4	4	-	16	
15	dr. Tiroy Sari Bumi Panjaitan, SpPD	Ilmu Penyakit Dalam	16	-	-	4	4	-	-	4	4	-	16	
16	dr. Wendy Hendrika, SpOT	Ilmu Bedah	0	-	-	0	0	-	-	0	0	-	0	
17	dr. Fransiskus Harf Poluan, SpTHT - KL	Ilmu Penyakit THT	16	-	-	4	4	-	-	4	4	-	16	
TUTOR PENGGANTI			0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
18	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	4	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4	
19	dr. Marlina N. Lumban Gaol, SpPA, MH.Kes.	Pato. Anatomi	24	2	2	-	-	4	4	4	4	4	24	
20	dr. Syahfori Widiyani, SpKK, M.Sc	I. Kes. Kul. & Kel.	16	-	2	4	4	2	2	-	-	2	16	
21	dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK	Kedokteran Komunitas	24	-	-	4	4	4	4	4	4	-	24	
T O T A L			396											396
PERSENTASE KEHADIRAN TUTOR BLOK 13			100%											

Jakarta, 21 Oktober 2020

Koordinator Blok 13,

dr. Syahfori Widiyani, SpKK, M.Sc.

Mengetahui
Manager P2SK,

Dra. Lusiana Sunarti, MS





REKAP DAFTAR HADIR TUTOR BLOK 13/INTEGUMEN
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2020/2021 FK UKI
PERIODE : 21 OKTOBER - 20 NOVEMBER 2020

NO	NAMA TUTOR	DEPARTEMEN	RENCANA	BLOK 13	JUMLAH
			MENGAJAR	OKTOBER	MENGAJAR
			TUTORIAL	23	TUTORIAL
1	dr. Chyntia M. Sahetapi, SpS.	Neurologi	4	4	4
2	dr. Nur Nunu Prihantini, M.Si	Biokimia Kedokteran	4	4	4
3	dr. Ida Bagus Eka Utama Wija, SpA	Ilmu Kesehatan Anak	4	4	4
4	dr. Danny E. J. Luhulima, SpPK	Pato. Klinik	4	4	4
5	dr. Hayati M. Siregar, MS	Farmakologi Terapi	0	0	0
6	dr. Fajar L. Gultom, SpPA	Pato. Anatomi	4	4	4
7	Dr. dr. Tigor P. Simanjuntak, SpOG., M.Kes.	I. Keb. & Peny. Kandungan	2	2	2
8	Dr. dr. Robert H. Sirait, SpAn	Anestesi	4	4	4
9	Dr. med. dr. Jannes Fritz Tan, SpM	Ilmu Penyakit Mata	4	4	4
10	dr. Reinne Christine Natali, SpM	Ilmu Penyakit Mata	4	4	4
11	Dr. dr. Ago Harlim, MARS, SpKK	I. Kes. Kul. & Kel.	4	4	4
12	dr. Dartri Cahyawari, Sp.D.V	I. Kes. Kul. & Kel.	0	-	0
13	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	0	-	0
14	Dr. dr. Robert H. Sirait, SpAn	Anestesi	0	-	0
15	dr. Tiroy Sari Bumi Panjaitan, SpPD	Ilmu Penyakit Dalam	0	-	0
16	dr. Wendy Hendrika, SpOT	Ilmu Bedah	0	-	0
17	dr. Fransiskus Harf Poluan, SpTHT - KL	Ilmu Penyakit THT	0	-	0
TUTOR PENGGANTI			0	-	0
18	dr. Marlina N. Lumban Gaol, SpPA, MH.Kes.	Pato. Anatomi	4	4	4
19	dr. Syahfori Widiyani, SpKK, M.Sc	I. Kes. Kul. & Kel.	2	2	2
T O T A L			44		44
PERSENTASE KEHADIRAN TUTOR BLOK 13			100%		

Jakarta, 23 November 2020

Koordinator Blok 13,

dr. Syahfori Widiyani, SpKK, M.Sc.

Mengetahui
 Manager P2SK,



Dra. Lusla Sri Sunarti, MS

BUKU PANDUAN TUTORIAL
Blok 13
Integumen



Tahun Akademik 2020/2021

Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Indonesia
Jakarta - Indonesia

Judul Buku :
BLOK 13 – INTEGUMEN
(Buku Panduan Tutor)

Penyusun Buku Blok Integumen 2020/2021

Koordinator : dr. Syahfori Widiyani, M.Sc., SpKK
Sekretaris : dr. Dartri Cahyawari, Sp.DV
Anggota : dr. dr. Hertina Silaban M.Si
dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK

Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Indonesia

DESAIN TATA LETAK :
KCI Sora (021)46368059

DESAIN SAMPUL :
KCI Ade Yusuf (081319424008)

ISBN

.....

Isi Materi Buku diluar tanggung jawab percetakan

Hal

DAFTAR ISI

Daftar Isi	3
Visi, Misi, Tujuan FK UKI	
Kata Pengantar	4
Standar Kompetensi Dokter Indonesia	5
Pokok Bahasan	6

Kutipan SKDI	17
Daftar Penyakit SKDI	19
Daftar Ketrampilan Klinik	27
<i>Learning Objectif</i>	28
Unit Belajar	
Skenario 1	30
Skenario 2	33
Skenario 3	36
Skenario 4	39
Skenario 5	42
Evaluasi Hasil Belajar	45
Daftar Buku Refrensi Blok	47
Template Perkuliahan	48
Kegiatan Pembelajaran	49

VISI, MISI, TUJUAN FAKULTAS KEDOKTERAN UKI

A. Visi FK UKI

“Menjadi Fakultas Kedokteran yang unggul dan kompetitif dalam bidang kesehatan masyarakat berlandaskan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2029.”

B. Misi FK UKI

1. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang dapat melakukan pelayanan kesehatan primer, profesional, kompetitif, dan berkualitas berlandaskan nilai-nilai kristiani yang unggul dalam bidang stunting dan penyakit tropis yang dapat bersaing di tingkat Asia terutama ASEAN.
2. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang berkualitas berbasis bukti dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran (IPTEKDok).
3. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bidang kedokteran yang dipublikasikan dan menjunjung tinggi hak kekayaan intelektual (HaKI).
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan dan terarah serta mensukseskan program Pemerintah
5. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, adil dan berkelanjutan (*good governance*) dengan menerapkan prinsip-prinsip standar penjaminan mutu internal dan eksternal.

C. Tujuan FK UKI

1. Menghasilkan dokter yang dapat melakukan pelayanan kesehatan primer, profesional, kompetitif, mandiri, dan berkualitas berlandaskan nilai-nilai kristiani dan budaya berdasarkan Pancasila yang unggul dalam bidang stunting dan penyakit tropis yang dapat bersaing di tingkat Asia terutama ASEAN.
2. Menghasilkan dokter yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran (IPTEKDok) yang mutakhir
3. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah dalam bidang kedokteran yang dipublikasikan dan menjunjung tinggi hak kekayaan intelektual (HaKI).
4. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai program Pemerintah
5. Terciptanya tatakelola program studi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri dan adil (*good governance*)

Kata Pengantar

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, karena atas segala kemurahan dan kasih karunia-Nya lah buku Panduan Tutorial Blok Integumen telah kembali direvisi dan diperbaiki disana-sini sehingga menjadi makin baik

Kemajuan teknologi informasi dan variasi kasus di sentra kesehatan layanan primer mendorong penulis untuk terus memperbaiki isi buku sehingga dapat memperkaya dan menggugah keinginan mahasiswa untuk terus belajar dan melengkapi diri sehingga siap menghadapi tantangan jaman dengan landasan keilmuan dan serta ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa

FK UKI berterimakasih kepada pengelola blok yang selalu setia dan bersemangat untuk memperbaiki, mengevaluasi dan kemudian melengkapi apa-apa yang diperlukan dalam konteks belajar mahasiswa, sebagai bentuk tanggung jawab moral dan implementasi nilai-nilai UKI

Tentu saja, seperti peribahasa mengatakan “tak ada gading yang tak retak” maka dengan ini juga tentunya diharapkan kritik dan saran yang membangun kepada penulis buku ini sehingga dapat membuat buku ini menjadi lebih baik kedepannya.

Jakarta September 2020

DR. dr. Forman Erwin Siagian, M.Biomed

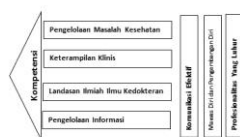
Wakil Dekan Bidang Akademik FKUKI

STANDAR KOMPETENSI DOKTER INDONESIA

A. AREA KOMPETENSI

Kompetensi dibangun dengan pondasi yang terdiri atas profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, serta komunikasi efektif, dan ditunjang oleh pilar berupa pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis, pengelolaan masalah kesehatan (Gambar 2). Oleh karena itu area kompetensi disusun dengan urutan sebagai berikut:

1. Profesionalitas yang Luhur
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
3. Komunikasi efektif
4. Pengelolaan Informasi
5. Landasan Ilmiah Ilmu kedokteran
6. Keterampilan Klinis
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan



B. KOMPONEN KOMPETENSI

Area Profesionalitas Yang Luhur

1. Berke-Tuhanan Yang Maha Esa/Yang Maha Kuasa
2. Bermoral, beretika dan disiplin
3. Sadar dan taat hukum
4. Berwawasan sosial dan budaya
5. Berperilaku sosial

Area Mawas Diri dan Pengembangan Diri

6. Menerapkan mawas diri
7. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
8. Mengembangkan pengetahuan

Area Komunikasi Efektif

9. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarga
10. Berkomunikasi dengan mitra kerja
11. Berkomunikasi dengan masyarakat

Area Pengelolaan Informasi

12. Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan
13. Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada professional kesehatan, pasien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Area landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

14. Menerapkan Ilmu Biomedik, Ilmu Humaniora, Ilmu Kedokteran Klinik, dan Ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komperhensif .

Area Keterampilan Klinis

15. Melakukan prosedur diagnosis
16. Melakukan prosedur penatalaksanaan yang holistik dan komperhensif.

Area Pengelolaan Masalah Kesehatan

17. Melaksanakat promosi kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat
18. Melaksanakan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat.
19. Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.
20. Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan
21. Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambngan dalam penyelesaian masalah kesehatan.
22. Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan spesifik yang merupakan prioritas daerah masing-masing di Indonesia.

C. PENJABARAN KOMPETENSI

1. Profesionalitas yang Luhur

- 1.1. Kompetensi Inti
Mampu melaksanakan praktik kedokteran yang proffesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, sosial dan budaya.

- 1.2. Lulusan Dokter Mampu:
 1. Berke-Tuhan-an (Yang Maha Esa / Yang Maha Kuasa)
 - Bersikap dan berperilaku berke-Tuhan-an dalam praktik kedokteran

- Bersikap bahwa yang dilakukan dalam praktik kedokteran adalah upaya yang maksimal
- 2. Bermoral, beretika dan berdisiplin
 - Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam praktik kedokteran
 - Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika kedokteran dan kode etik kedokteran Indonesia
 - Mampu mengambil keputusan terhadap dilema etik yang terjadi pada pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat
 - Bersikap disiplin dalam menjalankan praktik kedokteran dan bermasyarakat
- 3. Sadar dan taat hukum
 - Mengidentifikasi masalah hukum dalam pelayanan kedokteran dan memberikan saran cara pemecahannya
 - Menyadari tanggung jawab dokter dalam hukum dan ketertiban masyarakat
 - Taat terhadap perundang-undangan dan aturan yang berlaku
 - Membantu penegakkan hukum serta keadilan
- 4. Berwawasan sosial budaya
 - Mengenali sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang dilayani
 - Menghargai perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh agama, usia, gender, etnis, difabilitas dan sosial-budaya-ekonomi dalam menjalankan praktik kedokteran dan bermasyarakat
 - Menghargai dan melindungi kelompok rentan
 - Menghargai upaya kesehatan komplementer dan alternatif yang berkembang dimasyarakat multikultur.
- 5. Berperilaku sosial
 - Menunjukkan karakter sebagai dokter yang professional
 - Bersikap dan berbudaya menolong
 - Mengutamakan kesehatan pasien
 - Mampu bekerja sama intra- dan interprofesional dalam tim pelayanan kesehatan demi keselamatan pasien
 - Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan dalam rangkan sistem kesehatan nasional dan global.

2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri

2.1. Kompetensi Inti

Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran, peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.

2.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Menerapkan mawas diri
 - Mengenali dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial dan budaya diri sendiri
 - Tanggap terhadap tantangan profesi
 - Menyadari keterbatasan kemampuan diri merujuk kepada yang lebih mampu
 - Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri
2. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
 - Menyadari kinerja profesionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajar mengatasi kelemahan
 - Berperan aktif dalam upaya pengembangan profesi
3. Mengembangkan pengetahuannya baru
 - Melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat serta memdiseminasi hasilnya.

3. Komunikasi Efektif

3.1. Kompetensi Inti

Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan non verbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega dan profesi lain.

3.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya
 - Membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan non verbal
 - Berempati secara verbal dan non verbal
 - Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti
 - Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif
 - Menyampaikan informasi yang terkait kesehatan (termasuk berita buruk, informed consent) dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar.
 - Menunjukkan kepekaan kepada aspek bio psikososio kultural dan spiritual pasien dan keluarga
2. Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain)
 - Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar
 - Membangun komunikasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan
 - Memberikan informasi yang sebenarnya dan relevan kepada penegak hukum, perusahaan asuransi kesehatan, media massa dan pihak lainnya jika diperlukan.
 - Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif
3. Berkomunikasi dengan masyarakat
 - Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama
 - Melakukan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.

4. Pengelolaan Informasi

4.1. Kompetensi Inti

Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran.

4.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Mengakses dan menilai informasi pengetahuan
 - Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
 - Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi kesehatan untuk dapat belajar sepanjang hayat.
2. Mendiseminasi informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesi kesehatan lain, pasien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan
 - Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi untuk diseminasi informasi dalam bidang kesehatan.

5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

5.1. Kompetensi Inti

Mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

5.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya
 - Membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan non verbal
 - Berempati secara verbal dan non verbal

- Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti
- Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif
- Menyampaikan informasi yang terkait kesehatan (termasuk berita buruk, informed consent) dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar.
- Menunjukkan kepekaan kepada aspek bio psikososiokultural dan spiritual pasien dan keluarga
- 2. Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain)
 - Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar
 - Membangun komunikasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan
 - Memberikan informasi yang sebenarnya dan relevan kepada penegak hukum, perusahaan asuransi kesehatan, media massa dan pihak lainnya jika diperlukan.
 - Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif
- 3. Berkomunikasi dengan masyarakat
 - Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama
 - Melakukan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.

6. Keterampilan Klinis

6.1. Kompetensi Inti

Mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

6.2. Lulusan Dokter Mampu

1. Melakukan prosedur diagnosis
 - Melakukan dan menginterpretasi hasil auto-, allo- dan heredo- anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan khusus sesuai dengan masalah pasien
 - Melakukan dan menginterpretasi pemeriksaan otonunjang dasar dan mengusulkan penunjang lainnya yang rasional
2. Melakukan prosedur penatalaksanaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif
 - Melakukan edukasi dan konseling
 - Melaksanakan promosi kesehatan
 - Melakukan tindakan medis preventif
 - Melakukan tindakan medis kuratif
 - Melakukan tindakan medis rehabilitative
 - Melakukan prosedur proteksi terhadap hal yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain
 - Melakukan tindakan medis pada kedaruratan klinis dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien
 - Melakukan tindakan medis dengan pendekatan medikolegal terhadap masalah kesehatan/kecederaan yang berhubungan dengan hukum

7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

7.1 Kompetensi inti

Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer

7.2 Lulusan Dokter Mampu

1. Melaksanakan promosi kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat
 - Mengidentifikasi kebutuhan perubahan pola pikir, sikap dan perilaku serta modifikasi gaya hidup untuk promosi kesehatan pada berbagai kelompok umur, agama, masyarakat, jenis kelamin, etnis dan budaya
 - Merencanakan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan ditingkat individu, keluarga dan masyarakat
2. Melaksanakan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat
 - Melakukan pencegahan timbulnya masalah kesehatan
 - Melakukan kegiatan penapisan faktor risiko penyakit laten untuk mencegah dan memperlambat timbulnya penyakit
 - Melakukan pencegahan untuk memperlambat progresi dan timbulnya komplikasi penyakit dan atau kecacatan
3. Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat
 - Menginterpretasi data klinis dan merumuskannya menjadi diagnosis
 - Menginterpretasi data kesehatan dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan keluarga
 - Menginterpretasi data kesehatan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi dan merumuskan diagnosis komunitas
 - Memilih dan menerapkan strategi penatalaksanaan yang paling tepat berdasarkan prinsip kendali mutu, biaya dan berbasis bukti
 - Mengelola masalah kesehatan secara mandiri dan bertanggung jawab (lihat Daftar Pokok Bahasan dan Daftar Penyakit) dengan memperhatikan prinsip keselamatan pasien
 - Membuat instruksi medis tertulis secara jelas, lengkap, tepat dan dapat dibaca
 - Membuat surat keterangan medis seperti surat keterangan sakit, sehat, kematian, laporan kejadian luar biasa, laporan medikolegal serta keterangan medis lain sesuai kewenangannya termasuk visum et repertum dan identifikasi jenazah
 - Menulis resep obat secara bijak dan rasional (tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi dan cara pemberian serta sesuai kondisi pasien), jelas, lengkap, dan dapat dibaca
 - Mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan pengobatan, memonitor perkembangan penatalaksanaan dan memperbaiki
 - Menentukan prognosis masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat
 - Melakukan rehabilitasi medis dasar dan rehabilitasi sosial pada individu, keluarga dan masyarakat
 - Menerapkan prinsip-prinsip epidemiologi dan pelayanan kedokteran secara komprehensif, holistik dan berkesinambungan dalam mengelola masalah kesehatan
 - Melakukan tatalaksana pada keadaan wabah dan bencana mulai dari identifikasi masalah hingga rehabilitasi komunitas
4. Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan
 - Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kesehatan aktual yang terjadi serta mengatasinya bersama sama
 - Bekerjasama dengan profesi dan sector lain dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan
5. Mengelola sumberdaya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam penyelesaian masalah kesehatan
 - Mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien
 - Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga
 - Menerapkan manajemen kesehatan dan institusi layanan kesehatan
6. Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan spesifik yang merupakan prioritas daerah masing-masing di Indonesia
 - Menggambarkan bagaimana pilihan kebijakan dapat memengaruhi program kesehatan masyarakat dari aspek fiskal administrasi, hukum, etika, sosial dan politik.

Kutipan SKDI 2012**Standar Kompetensi Dokter Indonesia****Daftar Penyakit****Pendahuluan**

Daftar penyakit ini disusun bersumber dari lampiran Daftar Penyakit SKDI 2006, yang kemudian direvisi berdasarkan hasil survei dan masukan dari para pemangku kepentingan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan divalidasi dengan metode focus group discussion (FGD) dan nominal group technique (NGT) bersama para dokter dan pakar yang mewakili pemangku kepentingan. Daftar penyakit ini penting sebagai acuan bagi institusi pendidikan dokter dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan termasuk dalam menentukan wahana pendidikan.

Tujuan

Daftar penyakit ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dokter agar dokter yang dihasilkan memiliki kompetensi yang memadai untuk membuat diagnosa yang tepat, memberi penanganan awal atau tuntas, dan melakukan rujukan secara tepat dalam rangka penatalaksanaan pasien. Tingkat kompetensi setiap penyakit merupakan kemampuan yang harus dicapai pada akhir pendidikan kedokteran.

Sistematika

Penyakit dalam daftar ini dikelompokkan menurut sistem tubuh manusia disertai tingkat yang harus dicapai pada akhir masa pendidikan.

Tingkat Kemampuan yang harus dicapai:**Tingkat Kemampuan 1: Mengenali dan menjelaskan**

Lulusan dokter mampu mengenali dan menjelaskan gambaran klinik penyakit dan mengetahui cara yang paling tepat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penyakit tersebut, selanjutnya menentukan rujukan paling tepat bagi pasien. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 2: Mendiagnosis dan merujuk

Lulusan dokter mampu membuat diagnosa klinik terhadap penyakit tersebut dan menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat kemampuan 3: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan awal dan merujuk**3A. Bukan gawat darurat**

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan keadaan yang bukan gawat darurat. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

3B. Gawat darurat

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan pada keadaan gawat darurat demi penyelamatan nyawa atau mencegah keparahan/atau kecacatan pada pasien. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat kemampuan 4: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit tersebut secara mandiri dan tuntas.

4A. Kompetensi yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internship dan atau pendidikan kedokteran berkelanjutan (PKB) dengan demikian didalam daftar Penyakit ini level tertinggi adalah 4A.

**Daftar Penyakit Sistem Integumen berdasarkan
Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012**

	Infeksi Virus	
1	Veruka vulgaris	4A
2	Kondiloma akuminatum	3A
3	Moluskum contagiosum	4A
4	Herpes zoster tanpa komplikasi	4A
5	Morbili tanpa komplikasi	4A
6	Varisela tanpa komplikasi	4A
7	Herpes simpleks tanpa komplikasi	4A
	Infeksi Bakteri	
8	Impetigo	4A
9	Impetigo ulseratif (ektima)	4A
10	Folikulitis superfisialis	4A
11	Furunkel, karbunkel	4A
12	Eritrasma	4A
13	Erisipelas	4A
14	Skrofuloderma	4A
15	Lepra	4A

16	Reaksi lepra	3A
17	Sifilis stadium 1 dan 2	4A
Infeksi Jamur		
18	Tineakapitis	4A
19	Tinea <i>barbe</i>	4A
20	Tinea fasialis	4A
21	Tinea korporis	4A
22	Tinea manus	4A
23	Tinea unguium	4A
24	Tinea kruris	4A
25	Tinea pedis	4A
26	Pitiriasis vesikolor	4A
27	Kandidosis mukokutan ringan	4A
Gigitan Serangga dan Infestasi Parasit		
28	<i>Cutaneus larva migran</i>	4A
29	Filariasis	4A
30	Pedikulosis kapitis	4A
31	Pedikulosis pubis	4A
32	Skabies	4A
33	Reaksi gigitan serangga	4A
Dermatitis Eksim		
34	Dermatitis kontak iritan	4A
35	Dermatitis kontak alergika	3A
36	Dermatitis atopik(kecuali <i>recalcitrant</i>)	4A
37	Dermatitis numularis	4A
38	Liken simpleks kronik/neurodermatitis	3A
39	<i>Napkin eczema</i>	4A
Lesi Eritro-Squamosa		
40	Psoriasis vulgaris	3A
41	Dermatitis seboroik	4A
42	Pitiriasis rosea	4A
Kelainan Kelenjar Sebacea dan Ekrin		
43	Akne vulgaris ringan	4A
44	Akne vulgaris sedang-berat	3A
45	Hidradenitis supuratif	4A
46	Dermatitis perioral	4A
47	Miliaria	4A
Penyakit Vesikobulosa		
48	Toxic epidermal necrolysis	3B
49	Sindrom Stevens-Johnson	3B
Penyakit Kulit Alergi		
50	Urtikaria akut	4A
51	Urtikaria kronis	3A
52	Angioedema	3B
53	Penyakit Autoimun Lupus eritematosus kulit	2
Gangguan Keratinisasi		
54	Iktiosis vulgaris	4A
Reaksi Obat		
55	Exanthematous drug eruption, fixed drug eruption	4A
Kelainan Pigmentasi		
56	Vitiligo	3A
57	Melasma	3A
58	Albino	2
59	Hiperpigmentasi pasca inflamasi	3A
60	Hipopigmentasi pasca inflamasi	3A
Neoplasma		
61	Keratosis seboroik	2
62	Kista epitel	3A
Tumor Epitel Premaligna dan Maligna		
63	Squamous cell carcinoma (Karsinoma sel skuamosa)	2
64	Basal cell carcinoma (Karsinoma sel basal)	2

	<i>Tumor Dermis</i>	
65	Xanthoma	2
66	Hemangioma	2
	<i>Tumor Sel Melanosit</i>	
67	Lentigo	2
68	Nevus pigmentosus	2
69	Melanoma maligna	1
	<i>Rambut</i>	
70	Alopesia areata	2
71	Alopesia androgenik	2
72	Telogen effluvium	2
73	Psoriasis vulgaris	2
	<i>Trauma</i>	
74	Vulnus laseratum, punctum	4A
75	Vulnus perforatum, penetratum	3B
76	Luka bakar derajat 1 dan 2	4A
77	Luka bakar derajat 3 dan 4	3B
78	Luka akibat bahan kimia	3B
79	Luka akibat sengatan listrik	3B

Standar Kompetensi Dokter Indonesia Daftar Keterampilan Klinis

Pendahuluan

Keterampilan klinis perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan dokter secara berkesinambungan. Dalam melaksanakan praktik, lulusan dokter harus menguasai keterampilan klinis untuk mendiagnosis maupun melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan.

Daftar Keterampilan Klinis ini disusun dari lampiran Daftar Keterampilan Klinis SKDI 2006 yang kemudian direvisi berdasarkan hasil survei dan masukan dari pemangku kepentingan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan divalidasi dengan metode *focus group discussion* (FGD) dan *nominal group technique* (NGT) bersama para dokter dan pakar yang mewakili pemangku kepentingan.

Kemampuan klinis di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka menyerap perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran yang diselenggarakan oleh organisasi profesi atau lembaga lain yang diakreditasi oleh organisasi profesi, demikian pula untuk kemampuan klinis lain di luar standar kompetensi dokter yang telah ditetapkan.

Pengaturan pendidikan dan pelatihan kedua hal tersebut dibuat oleh organisasi profesi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkeadilan (pasal 28 UU Praktik Kedokteran no.29/2004).

Tujuan

Daftar Keterampilan Klinis ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dokter dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan dokter layanan primer.

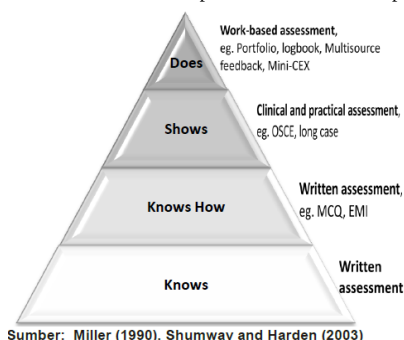
Sistematika

Daftar Keterampilan Klinis dikelompokkan menurut sistem tubuh manusia untuk menghindari pengulangan. Pada setiap keterampilan klinis ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan dokter dengan menggunakan Piramid Miller (*knows, knows how, shows, does*).

Gambar 3 menunjukkan pembagian tingkat kemampuan menurut Piramida Miller dan alternatif cara mengujinya pada mahasiswa.

Tingkat kemampuan 1 (Knows): Mengetahui dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu menguasai pengetahuan teoritis termasuk aspek biomedik dan psikososial keterampilan tersebut sehingga dapat menjelaskan kepada pasien/klien dan keluarganya, teman sejawat, serta profesi lainnya tentang prinsip, indikasi, dan komplikasi yang mungkin timbul. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis



Sumber: Miller (1990), Shumway and Harden (2003)

Gambar. Tingkat kemampuan menurut Piramida Miller dan alternatif cara mengujinya pada mahasiswa. Dikutip dari Miller (1990), Shumway dan Harden (2003)

Tingkat kemampuan 2 (Knows How): Pernah melihat atau didemonstrasikan

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan ini dengan penekanan pada clinical reasoning dan problem solving serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (oral test).

Tingkat kemampuan 3 (Shows): Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teori keterampilan ini termasuk latar belakang biomedik dan dampak psikososial keterampilan tersebut, berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat, serta berlatih keterampilan tersebut pada alat peraga dan/atau standardized patient. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) atau Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS).

Tingkat kemampuan 4 (Does): Mampu melakukan secara mandiri

Lulusan dokter dapat memperlihatkan keterampilannya tersebut dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, komplikasi, dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya di bawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 dengan menggunakan Workbased Assessment misalnya mini-CEX, portfolio, logbook, dsb.

4A. Keterampilan yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internsip dan/atau Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (PKB) Dengan demikian di dalam Daftar Keterampilan Klinis ini tingkat kompetensi tertinggi adalah 4A.

Tabel Matriks Tingkat Keterampilan Klinis, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk setiap tingkat kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4A
Tingkat Keterampilan Klinis			Mampu melakukan di bawah supervisi	Mampu melakukan secara mandiri
		Memahami <i>clinical reasoning</i> dan <i>problem solving</i>		
	Mengetahui teori keterampilan			
Metode Pembelajaran			Berlatih dengan alat peraga atau pasien tersandar	Melakukan pada pasien
		Observasi langsung, demonstrasi		
	Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri			
Metode Penilaian	Ujian tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (oral test)	Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	Workbased Assessment seperti mini-CEX, portfolio, logbook, dsb

Daftar Keterampilan Klinik Sistem Integumen berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012

Pemeriksaan Fisik		
1	Inspeksi kulit	4A
2	Inspeksi membran mukosa	4A
3	Inspeksi daerah perianal	4A
4	Inspeksi kuku	4A
5	Inspeksi rambut dan skalp	4A
6	Palpasi kulit	4A
7	Deskripsi lesi kulit dengan perubahan primer dan sekunder, misal ukuran, distribusi, penyebaran, konfigurasi	4A
8	Deskripsi lesi kulit dengan perubahan primer dan sekunder, seperti kuku distribusi, penyebaran dan konfigurasi	4A
9	PEMERIKSAAN TAMBAHAN	
9	Pemeriksaan dermografisme	4A
10	Penyiapan dan penilaian sediaan kalium hidroksida	4A
11	Penyiapan dan penilaian sediaan metilen biru	4A
12	Penyiapan dan penilaian sediaan Gram	4A
13	Biopsi plong (<i>punch biopsy</i>)	2
14	Uji tempel (<i>patch test</i>)	2
15	Uji tusuk (<i>prick test</i>)	2
16	Pemeriksaan dengan sinar UVA (lampu Wood)	4A
	TERAPEUTIK	
17	Pemilihan obat topikal	4A
18	Insisi dan drainase abses	4A
19	Eksisi tumor jinak kulit	4A
20	Ekstraksi komedo	4A
21	Perawatan luka	4A
22	Kompres	4A
23	Bebat kompresi pada vena varikosum	4A
24	Rozoplasty kuku	4A
	PENCEGAHAN	
25	Pencarian kontak (<i>case finding</i>)	4A

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan struktur dan fungsi normal Kulit & Jaringan Penunjang
2. Menganalisis patofisiologi & patogenesis masalah Kulit & Jaringan Penunjang
3. Menjelaskan morfologi, habitat, patogenesis dan pemeriksaan laboratorium dari mikroorganisme penyebab infeksi kulit dan jaringan penunjang
4. Menjelaskan struktur makroskopik dan mikroskopik masalah kulit dan jaringan penunjang
5. Mengetahui berbagai jenis obat yang termasuk golongan antimikroba : antibakteri, anti virus, antiparasitik, antifungal yang dapat dipakai untuk pengobatan penyakit kulit yang disebabkan oleh agen-agen diatas
6. Mengetahui farmakokinetik dan farmakodinamik berbagai obat yang berperan dalam masalah kulit dan jaringan penunjang

Proses Pembelajaran

1. Diskusi kelompok tutorial
2. Kuliah pakar
3. Praktikum
4. Belajar mandiri
5. Skills Lab untuk berlatih: (lanjutan)
 - Anamnesis
 - Pemeriksaan Jasmani

SUMBER BELAJAR YANG TERSEDIA

Untuk keperluan pembelajaran Blok Integumen ini telah tersedia berbagai sumber belajar yang bisa setiap saat dimanfaatkan oleh mahasiswa berupa antara lain:

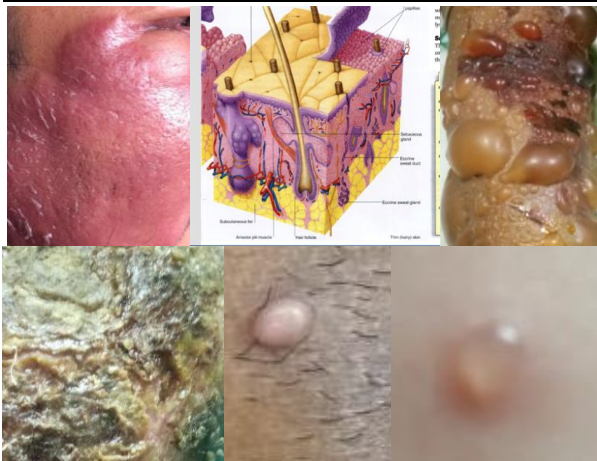
1. Manekin
2. Literatur
3. Jurnal
4. Internet

UNIT BELAJAR 1

Skenario 1 : Wujud Kelainan Kulit

Tipe Skenario : An explanation problem

Format : Narasi dan Gambar



Tugas:

Jelaskan wujud kelainan (effloresensi) kulit pada kasus ini.

KONSEP KONSEP YANG AKAN DIBAHAS PADA SKENARIO 1 INI ADALAH:

1. Anatomi, histologi, fisiologi kulit, dan jaringan penunjang.
2. Wujud kelainan kulit dan jaringan penunjang!

Area Kompetensi (SKDI 2012):

1. Profesionalitas yang luhur.
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri.
3. Komunikasi Efektif.
4. Pengelolaan Informasi.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran.
6. Keterampilan Klinis.

7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan histologi, struktur fungsi kulit, jaringan penunjang kulit, kelainan dan terminologi wujud kelainan kulit.

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa dapat mengetahui:

1. Histologi kulit, fisiologi kulit dan jaringan penunjang.
2. Histopatologi pada wujud kelainan (effloresensi) kulit dan jaringan penunjang.

PERMASALAHAN DALAM SKENARIO INI:

Bagaimana terjadi wujud kelainan (effloresensi) kulit tersebut?

PRIOR KNOWLEDGE DALAM SKENARIO 1 INI ADALAH:

Pada Blok 1-8

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang harus diikuti mahasiswa agar menguasai tujuan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok tutorial
2. Praktikum
3. Kuliah pakar
4. *Skills lab* untuk berlatih anamnesis dan pemeriksaan jasmani.
5. Keterampilan medik
6. Diskusi kelompok mandiri
7. Belajar Mandiri
8. Konsultasi Pakar

UNIT BELAJAR 2

Skenario 2 : Bercak Merah

Tipe Skenario : *Problem solving*

Format : Narasi dan Gambar

Bercak Merah

Seorang pria, berusia 40 tahun, berobat ke puskesmas, dengan keluhan bercak merah pada pipi dan hidung sejak 1 bulan yang lalu.



Tugas :

1. Jelaskan fenomena yang terjadi pada kasus di atas.
2. Buatlah perencanaan tata laksana pada kasus di atas.

KONSEP - KONSEP YANG AKAN DIBAHAS PADA SKENARIO 2 INI ADALAH:

1. Wujud kelainan kulit dan jaringan penunjang akibat infeksi.
2. Patogenesis dan manifestasi klinis yang terjadi akibat infeksi.

Area Kompetensi (SKDI 2012):

1. Profesionalitas yang luhur.
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri.
3. Komunikasi Efektif.
4. Pengelolaan Informasi.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran.
6. Keterampilan klinis.
7. Pengelolaan masalah kesehatan

Capaian Pembelajaran:

Mahasiswa mampu menegakkan diagnosis kerja dan diagnosis banding serta tatalaksana penyakit kulit dengan keluhan bercak merah.

Tujuan Pembelajaran :

Mahasiswa dapat mengetahui:

1. Ujud kelainan kulit pada infeksi bakteri.
2. Patogenesis penyakit infeksi.
3. Mengusulkan pemeriksaan fisik yang lengkap untuk menyingkirkan diagnosis banding.
4. Mengusulkan pemeriksaan penunjang bila ada.
5. Perencanaan tatalaksana penyakit infeksi tersebut.

PERMASALAHAN DALAM SKENARIO INI:

Bagaimana cara penularan penyakit ini?

PRIOR KNOWLEDGE DALAM SKENARIO 2 INI ADALAH:

Pada Blok 1 -8

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang harus diikuti mahasiswa agar menguasai tujuan pembelajaran skenario 2 ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok tutorial
2. Praktikum
3. Kuliah pakar
4. Skills Lab untuk berlatih anamnesis dan pemeriksaan jasmani.
5. Keterampilan medik
6. Diskusi Kelompok mandiri
7. Belajar Mandiri
8. Konsultasi Pakar

UNIT BELAJAR 3

Skenario 3 : Bentol Pada Kulit

Tipe Skenario : Problem solving

Format : Narasi dan Gambar

Bentol Pada Kulit

Seorang anak laki-laki berusia 10 tahun datang dengan keluhan beberapa bentol berwarna kulit seperti mutiara, tampak cekung pada bagian tengah dan tersebar.



Tugas:

Jelaskan fenomena yang terjadi pada pasien ini!

KONSEP KONSEP YANG AKAN DIBAHAS PADA SKENARIO 3 INI ADALAH:

1. Patogenesis dan manifestasi klinis penyakit kulit akibat infeksi virus.
2. Cara menegakkan diagnosis dan diagnosis banding berdasarkan gejala klinis.

Area Kompetensi (SKDI 2012):

1. Profesionalitas yang luhur.
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri.
3. Komunikasi Efektif.
4. Pengelolaan Informasi.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran.
6. Keterampilan Klinis.
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

Capaian Pembelajaran:

Mahasiswa mampu menegakkan diagnosis kerja dan diagnosis banding penyakit kulit akibat infeksi virus dan merencanakan tatalaksananya.

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa dapat mengetahui:

1. Wujud kelainan kulit pada kulit.
2. Patogenesis Penyakit kulit akibat virus
3. Diagnosis kerja dan diagnosis banding Penyakit kulit akibat virus
4. Mengusulkan pemeriksaan anjuran yang diperlukan
5. Tatalaksana penyakit kulit akibat virus

PERMASALAHAN DALAM SKENARIO INI:

Bagaimana cara menentukan diagnosis banding secara klinis.

PRIOR KNOWLEDGE DALAM SKENARIO 3 INI ADALAH:

Pada Blok 1- 8

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang harus diikuti mahasiswa agar menguasai tujuan pembelajaran skenario 3 ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok tutorial
2. Praktikum
3. Kuliah pakar
4. Skills Lab untuk berlatih anamnesis dan pemeriksaan jasmani.
5. Keterampilan Medik
6. Diskusi Kelompok Mandiri
7. Belajar mandiri
8. Konsultasi pakar

UNIT BELAJAR 4

Skenario 4 : Pelenting

Tipe Skenario : Problem solving

Format : Narasi dan Gambar

Pelenting di Ketiak Kiri

Seorang anak perempuan, berusia 5 tahun, datang berobat diantar ibunya ke puskesmas dengan keluhan plenting di ketiak kiri. Status lokalis pada ketiak kiri tampak, erosi multipel, ukuran bervariasi, tersebar diskrit, tampak koleret, bula kendur, hipopion.



Tugas :

Jelaskan fenomena yang terjadi pada kasus di atas!

KONSEP KONSEP YANG AKAN DIBAHAS PADA SKENARIO 4 INI ADALAH:

1. Patogenesis dan manifestasi klinis penyakit kulit akibat infeksi bakteri.
2. Cara menegakkan diagnosis dan diagnosis banding berdasarkan gejala klinis.

Area Kompetensi (SKDI 2012):

1. Profesionalitas yang luhur.
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri.
3. Komunikasi Efektif.
4. Pengelolaan Informasi.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran.
6. Keterampilan Klinis.
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

Capaian Pembelajaran :

Mahasiswa mampu menegakkan diagnosis kerja dan diagnosis banding serta tata laksana pada kelainan kulit dengan gejala plenting.

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa dapat mengetahui:

1. Menegakkan diagnosis banding berdasarkan gejala klinis yang khas
2. Pemeriksaan penunjang yang diperlukan

PERMASALAHAN DALAM SKENARIO INI:

Bagaimana tatalaksana pada Penyakit Dermatitis.

PRIOR KNOWLEDGE DALAM SKENARIO 4 INI ADALAH:

Pada Blok 1- 8

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang harus diikuti mahasiswa agar menguasai tujuan pembelajaran skenario 4 ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok tutorial
2. Praktikum
3. Kuliah pakar
4. *Skills Lab* untuk berlatih anamnesis dan pemeriksaan jasmani.
5. Keterampilan medik
6. Diskusi kelompok mandiri
7. Belajar Mandiri
8. Konsultasi Pakar

UNIT BELAJAR 5

Skenario 5 : Rambut Rontok, Kuku Copot

Tipe Skenario : Problem solving

Format : Narasi dan Gambar

Rambut Rontok, Kuku Copot

Seorang dokter umum yang bertugas di daerah endemis stunting menemukan kasus bercak merah di wajah, selangkangan, bokong, kuku copot, rambut rontok pada anak laki-laki berusia 2,5 tahun.



Tugas :

1. Jelaskan kelainan kulit yang berkaitan dengan malnutrisi.

KONSEP KONSEP YANG AKAN DIBAHAS PADA SKENARIO 5 INI ADALAH:

1. Wujud kelainan kulit pada kasus ini
2. Patogenesis kasus ini.
3. Memberikan usulan pemeriksaan penunjang yang tepat pada kasus di atas.
4. Membuat rencana tata laksana kasus ini

Area Kompetensi (SKDI 2012):

1. Profesionalitas yang luhur.
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri.
3. Komunikasi Efektif.
4. Pengelolaan Informasi.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran.
6. Keterampilan Klinis.
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

Capaian Pembelajaran:

Mahasiswa mampu menegakkan diagnosis kerja dan diagnosis banding serta tatalaksana Penyakit kulit akibat malnutrisi.

Tujuan Pembelajaran:

Mahasiswa dapat mengetahui:

1. Wujud kelainan kulit pada kasus ini
2. Patogenesis penyakit kulit akibat defisiensi gizi
3. Menegakkan diagnosis kerja dan diagnosis banding berdasarkan gejala klinis yang khas
4. Pemeriksaan penunjang
5. Tata laksana

PERMASALAHAN DALAM SKENARIO INI:

Bagaimana terjadinya kelainan kulit pada kasus ini.

PRIOR KNOWLEDGE DALAM SKENARIO 5 INI ADALAH:

Pada Blok 1-8

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang harus diikuti mahasiswa agar menguasai tujuan pembelajaran skenario 5 ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok tutorial
2. Praktikum
3. Kuliah pakar
4. Belajar mandiri
5. Skills Lab untuk berlatih anamnesis dan pemeriksaan jasmani.

6. Keterampilan medik
7. Diskusi kelompok mandiri
8. Konsultasi Pakar

EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN BLOK 13

▪ JENIS PENILAIAN

Penilaian / evaluasi pembelajaran pada blok ini meliputi: ujian tengah blok, ujian akhir blok, ujian remedial, penugasan dan kehadiran.

▪ KOMPONEN PENILAIAN

Komponen penilaian pada blok ini terdiri dari ujian teori dan penilaian tutorial, Skills Lab, praktikum, ketrampilan medik.

Untuk memperoleh nilai akhir akademik blok, dilakukan pembobotan terhadap semua komponen evaluasi blok dengan persentase terhadap nilai murni mahasiswa, adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan Teori (P) 30 %
- Tutorial (Q) 15 %
- Skills lab (R) 30 %

Terdiri dari ujian OSCE Blok Integumen dan Pewarnaan Gram yang masing masing nilai lulus minimal 65.

- Praktikum (S) 15 %
- Keterampilan Medik () 10 %

Nilai Akhir Blok (NAB) adalah $P+Q+R+S$

Komponen ujian remedial blok:

- Pengetahuan Teori (P): Hanya Ujian
- Skills Lab (R): Ujian OSCE (mahasiswa dilatih secara mandiri sebelumnya)
- Pewarnaan Gram
- Praktikum (S)

Jadwal Kegiatan (akan diberikan oleh koordinator blok)

.Nilai mutu (NM) adalah hasil konversi dari Nilai Akhir Blok (NAB) berdasarkan tabel konversi berikut:

Nilai Akhir	Nilai Huruf (NH)	Nilai Mutu (NM)
80.0-100.0	A	4.0
75.5-79.9	A ⁻	3.7
70.00-74.9	B ⁺	3.3
65.0-69.9	B	3.0
60.0-64.9	B ⁻	2.7
55.0-59.9	C ⁺	2.3
50.0-54.9	C	2.0
45.0-49.9	D	1.0
≤ 44.9	E	0

Presentasi pada akhir Program Fase I

$$IP = \frac{\sum (K \times NM)}{\sum K}$$

$\sum$: Jumlah

K : Besarnya Kredit Blok

NM : Nilai Mutu

Ujian teori dilakukan dalam 1 hari menggunakan soal MCQ tipe A dengan jumlah 100 soal.

DAFTAR BUKU REFERENSI BLOK 13

1. Buku standar pendidikan kedokteran indonesia (SKDI). Konsil kedokteran Indonesia 2012
2. Buku standar pendidikan profesi dokter (SPPD). Konsil kedokteran Indonesia . 2012

3. Setiati S, anamnesis dan pemeriksaan fisis komprehensif. Interna Publishing. 2013
4. Macleod's Clinical OSCE, OSCE Klinis edisi ke 13. CV Pentasada Edukasi. 2014
5. Kang S, Amagai M, Bruckner AL, Enk AH, Margolis DJ, McMichael AJ, dkk. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine 9th Ed. Mc Graw Hill Education. 2019
6. James WD, Berger TG, Elston DM. Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology 10th Ed. Saunders Elsevier. 2011
7. Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi 7. Badan Penerbit FK UI. Jakarta: 2015.

TEMPLATE PERKULIAHAN BLOK 13 SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UKI

Semester V

Semester V (Angkatan 2017) : BLOK 13										
WAKT U	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT	
	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
07.30 - 09.10	SL1	BM	T1	KP1	SL2	BM	DK M	BM	T2	KP3
09.30 - 11.10	BM	SL1	KP1	T1	BM	SL2	DK M	PR1	KP3	T2
11.10 - 12.10	DK M	DK M	Kon. P	Kon. P	DK M	DK M	BM	BM	IBADAH	
12.10 - 13.00										
13.00 - 14.40	DK M	BM	KP2	PKM1	PLE NO	BM	PR1	DK M	KP4	KP5
14.40 - 16.20	BM	DK M	PK M1	KP2	BM	PLE NO	BM		KP5	KP4

Lokasi Kuliah Pakar & Bedah Kasus : Kelompok A & B = Ruang Kuliah Lantai 6 GWS

Keterangan :

T = Tutorial KP= Kuliah Pakar PR= Praktikum SL=Skill Lab.

DKM= Diskusi Kelompok Mandiri

Kon P= Konsultasi Pakar

BK= Bedah Kasus

BM = Belajar mandiri

9	Senin,	A B	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	Farmakologi Antihistamin dan Antiinflamasi Oral dan Topikal	- Memahami dan menjelaskan farmakodinamik preparat obat antihistamin dan anti inflamasi topikal dan peroral yang berperan pada terapi penyakit kulit	dr. Linggom, Sp.FK
10	Selasa	B A	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Pioderma - Manifestasi klinik, diagnosis dan tatalaksana infeksi virus pada jaringan kulit	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Penyakit Impetigo, Ektima, Folikulitis Superfisialis, Furunkel, Karbunkel, Eritrasma, Erisipelas. - Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, pemeriksaan penunjang, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Penyakit Veruka Vulgaris, Moluskum Kontagiosum, Herpes Zoster tanpa komplikasi, Morbili tanpa komplikasi, Varisela tanpa komplikasi.	DR. dr. Ago Harlim, MARS., Sp.KK, FINSADV, FAADV
11	Rabu	A B	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	Bakteri patogen sebagai penyebab infeksi pada jaringan kulit dan penunjang Virus penyebab infeksi pada jaringan kulit	- Memahami bakteri penyebab infeksi pada kulit, patogenezisnya, dan pemeriksaan penunjangnya. - Memahami dan menjelaskan virus penyebab infeksi pada kulit, patogenezis, seta pemeriksaan penunjangnya	dr. Trimurti Purnomo, Sp.MK
12	Jumat	B A	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	Penyakit Kulit Alergi Alopesia dan Effluvium	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Urtikaria akut. - Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis Urtikaria kronis dan angiodem - Memahami definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis Alopesia areata, alopesia androgik, Telogen effluvium	dr. Ruri D. Pamela, Sp.KK
MINGGU IV						
13	Senin,	A B	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Penyakit Kegawatdaruratan kulit Sindroma Stevens Johnsons, Toksik Epidermal Nekrolisis - Bentuk erupsi alergi obat	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding - Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana exanthematous drug eruption dan fixed drug eruption	DR. dr. Ago Harlim, MARS., Sp.KK, FINSADV, FAADV
14	Selasa	B A	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Dermatitis - Penyakit Kulit akibat kelainan pigmentasi	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, pemeriksaan penunjang dan interpretasi hasilnya, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Dermatitis Kontak Alergika, Dermatitis Atopik, Dermatitis Numularis, Neurodermatiti, <i>Napkin Eczema</i> , Dermatitis Seboroik - Definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding penyakit Vitiligo, Melasma Albino, Hiperpigmentasi pascainflamasi, Hipopigmentasi pascainflamasi.	dr. Syahfori Widiyanti, M.Sc., Sp.KK
15	Rabu	A B	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Vulnus, luka bakar dan tatalaksana	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Vulnus laceratum, Luka bakar derajat 1 dan 2. - Memahami definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding Vulnus perforatum, penetratum, luka akibat bahan kimia, luka akibat sengatan listrik, luka bakar derajat 3, dan 4.	Dr. Sessy A. Margareth, M.Biomed, Sp.B
16	Jumat	B A	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Terapi sistemik dan topikal pada penyakit kulit dan kelamin akibat infeksi virus, jamur, helminthe, dan protozoa	- Mengetahui dan memahami farmakodinamik preparat antiviral, antimikroba (antibiotik), antimikosis, antihelminthe, antiprotozoa yang berperan pada terapi penyakit infeksi kulit dan kelamin akibat bakteri, jamur, helminthe dan protozoa. - Mengetahui, memahami, dan menjelaskan indikasi, kontraindikasi, dosis obat pada anak dan dewasa, serta cara pakai obat tersebut di atas	DR. Med. dr. Abraham Simatupang, M.Kes

MINGGU V						
17	Senin,	A B	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Dermatoterapi topikal - Penyakit kulit dan jaringan penunjang akibat kelainan kelenjar sebacea dan ekrin	- Memahami berbagai macam bahan dasar dan bahan aktif terapi topikal pada penyakit kulit serta indikasi dan kontraindikasinya. Memahami - Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Akne vulgaris, Dermatitis perioral, Miliaria.	dr. Syahfori Widiyani, M.Sc., Sp.KK
18	Selasa	B A	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Penyakit kulit dan jaringan penunjang akibat gigitan serangga dan infestasi parasitigitan	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, pemeriksaan penunjang dan interpretasi hasilnya, diagnosis, diagnosis banding dan terapi Penyakit Cutaneous Larva Migrans, Filariasis, Pedikulosis Kapitis, Pedikulosis Pubis, Skabies, Reaksi gigitan serangga.	dr. Sisirawaty, MS., Sp.Park
19	Rabu	A B	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Tumor jinak dan ganas pada kulit	- Memahami etiologi, gejala klinis, diagnosis Penyakit Keratosis Seboroik, Kista Epitel, Karsinoma Sel Skuamosa, Karsinoma Sel Basal, Xanthoma, Hemangioma, Lentigo, Nevus Pigmentosus dan Melanoma Maligna	dr. Dartri Cahyawari, Sp.DV
20	Jumat	B A	07.30 – 09.10 09.30 – 11.10	- Penyakit akibat Infeksi Menular Seksual	- Memahami dan menjelaskan definisi, etiologi, gejala klinis, diagnosis, diagnosis banding dan tata laksana Herpes genital, Sifilis stadium I,II, Kondiloma akuminata	dr. Dartri Cahyawari, Sp.DV